

Efektivitas Kelompok Tani di Kampung Desay Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat

Febriola Hilkia^{1*}, Triman Tapi², Nurhayati^{3*}

^{1,2,3}Jurusan Pertanian, Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari

*Email: Febriolahilkia12@gmail.com

Abstrak

Kelompok tani merupakan sebuah wadah kolaboratif para petani untuk saling berbagi pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman. Fakta menunjukkan bahwa perkembangan kelembagaan kelompok tani khususnya kelompok tani di Kampung Desay masih kurang efisien dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai lembaga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor-faktor yang memiliki hubungan korelasi efektivitas kelompok tani serta mengetahui factor yang paling dominan mempengaruhi efektivitas kelompok tani di Kampung Desay, Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah umur, ciri-ciri kelompok tani, dan fungsi tugas kelompok tani, sedangkan variabel dependen adalah efektivitas kelompok tani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Rank Spearman dengan menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, ciri-ciri kelompok tani (jumlah anggota, lama berdiri, dan frekuensi pertemuan) dan fungsi tugas kelompok tani (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kelompok tani. Namun, usia anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kelompok tani. Faktor yang memiliki hubungan korelasi kuat dengan efektivitas kelompok tani di Kampung Desay adalah faktor fungsi tugas kelompok tani. Semakin tinggi fungsi tugas kelompok, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas kelompok tani. Implikasi dari penelitian ini adalah perlu adanya peningkatan kualitas ciri-ciri kelompok tani dan fungsi tugas kelompok tani untuk meningkatkan efektivitas kelompok tani.

Kata kunci: Ciri kelompok tani, Efektivitas, Fungsi tugas kelompok tani, Kelompok tani

Abstract

Farmer groups are a collaborative forum for farmers to share knowledge, resources, and experiences, the institutional development of farmer groups shows that some farmer groups in Desay Village are still inefficient in carrying out their functions and responsibilities as institutions. This study aims to analyze the factors that have a correlation relationship with the effectiveness of farmer groups and determine the most dominant factors affecting the effectiveness of farmer groups in Desay Village, Prafi District, Manokwari Regency, West Papua Province. The independent variables in this study are age, characteristics of farmer groups, and task functions of farmer groups, while the dependent variable is the effectiveness of farmer groups. The research method used is a survey method with a qualitative approach and data collection techniques through questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis using Rank Spearman using SPSS 25. The results showed that simultaneously, farmer group characteristics (number of members, length of establishment, and frequency of meetings) and farmer group task functions (planning, implementation, and evaluation) had a significant effect on farmer group effectiveness. However, the age of members has no significant effect on the effectiveness of farmer groups. Factors that have a strong correlation with the effectiveness of farmer groups in Desay Village is the task function factor farmer group. The higher the group task function, the higher the the level of farmer group effectiveness. The implication of this research is that there is a need to improve the quality of the characteristics of farmer groups and the function of farmer group tasks to increase the effectiveness of farmer groups.

Keywords: Characteristics of farmer groups, Effectiveness, Farmer groups, Function of farmer group tasks

PENDAHULUAN

Pertanian Indonesia adalah Pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Indonesia masih merupakan negara yang memegang peranan penting Mawarni, *et al.* (2017). Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender Syahyuti (2007).

Kelompok tani ialah salah satu sarana kerjasama antara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta hubungan dengan pemerintah. Kelompok tani juga merupakan sarana untuk mengembangkan para petani di Indonesia. Kesuksesan aktivitas di dalam kelompok tani akan tercapai apabila anggota di dalamnya dapat berbaaur dan melakukan pendekatan secara kelompok. Pendekatan kelompok salah satunya juga dapat melibatkan aktivitas penyuluhan pertanian Nuryanti & Swastika (2011) Efektivitas kelompok adalah keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya, yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan (fisik maupun non fisik) yang memuaskan anggota-anggotanya (Unang, 2009).

Menurut Margono dalam (Unang, 2009) efektivitas kelompok tani harus dilihat dari: (1) segi produktivitasnya, yaitu keberhasilan mencapai tujuan kelompok; (2) moral berupa semangat dan sikap para anggotanya; dan (3) kepuasan, yakni keberhasilan anggota mencapai tujuan-tujuan pribadinya. Menurut (Hermanto & Swastika., 2011). Hal ini disebabkan oleh: (1) masih terbatasnya peran pengurus kelompok tani, (2) anggota kelompok tidak jelas, (3) struktur organisasi tidak lengkap dan tidak berfungsi, (4) produktivitas usahatani rendah, (5) kurangnya pembinaan dari aparat penyuluh, dan (6) pembentukan kelembagaan tersebut tidak dilakukan secara partisipatif sehingga tidak dapat mengakomodasi potensi dan kepentingan petani, yang seharusnya menjadi modal untuk melakukan aksi kolektifnya. Bahkan kelembagaan kelompok tani sering dibentuk secara temporer dan hanya aktif pada saat-saat tertentu, seperti terlihat dalam fenomena pendistribusian bantuan pupuk bersubsidi, atau bantuan-bantuan lainnya.

Sebagaimana diketahui bahwa kelompok tani merupakan sebuah wadah kolaboratif para petani untuk saling berbagi pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman. Namun, seiring dengan potensinya, kelompok tani juga dihadapkan pada berbagai tantangan dan kompleksitas dalam mencapai efektivitasnya. Hal ini dapat ditemui pula pada kelompok-kelompok tani yang ada di Kampung Desay Distrik Prafi, Manokwari.

Data lapangan menunjukkan jumlah kelompok tani yang ada di Kampung Desay sebanyak 13 kelompok tani dan 1 Gapoktan, dengan rata-rata jumlah anggota kelompok sebanyak 25 anggota. Melihat perkembangan kelembagaan kelompok tani fakta menunjukkan bahwa beberapa kelompok tani di Kampung Desay masih kurang efisien dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai lembaga. Dengan demikian penelitian ini penting di lakukan untuk mengetahui seberapa efektif kelompok tani di Kampung Desay Distrik Prafi. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui efektivitas kelompok tani di Kampung Desay. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memiliki hubungan korelasi dengan efektivitas kelompok tani di Kampung Desay.

METODE

Penelitian ini di laksanakan di Kampung Desay Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Barat Provinsi Papua Barat” yang akan laksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2024. Penentuan Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota kelompok tani aktif yang berada di Kampung Desay, Distrik Prafi dengan menggunakan teknik purposiv sampling . Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini ialah 52 responden. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin.

Data yang di perlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data Primer adalah data yang bersumber dari petani informan dan beberapa pihak lain dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan melakukan kunjungan langsung dan mengamati lokasi, Wawancara dengan pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan permasalahan dan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan informan lebih mendalam. Dokumentasi subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat. Data sekunder adalah data yang bersumber dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu: monografi Kampung Desay, kantor BPP Distrik Prafi serta sumber-sumber lain yang mendukung materi penelitian. Untuk menganalisis efektivitas kelompok tani di Kampung Desay menggunakan metode survey sedangkan untuk menganalisis faktor-faktor menggunakan uji korelasi rank spearman melalui aplikasi SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini menjelaskan tentang profil petani yang ada di Kampung Desay. Karakteristik responden terdiri dari usia, pendidikan, lama berusaha tani dan masa keanggotaan. Usia Responden memberikan gambaran tentang

distribusi di kalangan petani berusia muda sampai petani senior. Tingkat pendidikan responden juga beragam, mulai dari yang tidak meneyam pendidikan formal hingga yang memiliki perguruan menengah atau lebih tinggi, yang dapat memengaruhi cara mereka mengelolah pertanian dan mengadopsi teknologi baru. Lama berusaha tani menggambarkan pengalaman para petani, dengan beberapa di antaranya telah bertani lebih dari sepuluh tahun, semntara yang lain mungkin baru beberapa tahun terjun ke dunia pertanian. Masa keanggotaan dalam kelompok tani atau organisasi petani menunjukkan keterlibatan dan partisipasi mereka dalam kegiatan kolektif, yang bisa berpengaruh terhadap akses mereka pada sumber daya dan informasi penelitian.

Tabel 1 Klasifikasi berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha Tani dan Masa Keanggotaan dalam Kelompok Tani di Desa Desay

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Umur (Tahun)	35-64	45	87
	65-74	7	13
	Total	52	100
Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah	5	10
	Pendidikan Rendah (SD-SMP)	40	77
	Pendidikan Tinggi (SMA-PT)	7	13
	Total	52	100%
Lama Usaha Tani (Tahun)	<10	2	4
	10-20	27	52
	21-30	12	23
	>30	11	21
	Total	52	100%
Masa Keanggotaan(Tahun)	<5	1	2
	5-10	18	35
	11-15	11	21
	>15	22	42
	Total	52	100%

Mayoritas responden petani (87%) berada pada rentang usia yang dianggap sebagai kelompok usia produktif, dimana pada rentang umur ini mereka memiliki kondisi fisik dan mental yang optimal dalam melakukan aktivitas pertanian serta memiliki peran penting dalam pengembangan kelompok tani. Mereka akan memiliki tenaga, semangat, dan kreativitas yang dibutuhkan untuk menerapkan teknik-teknik pertanian baru, mengadopsi inovasi, serta mengembangkan usaha tani. Usia produktif juga memungkinkan mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelompok tani, seperti perencanaan, pengambilan keputusan, dan implementasi program-program pengembangan. Menurut Soekartawi

(2002) umur petani dapat mempengaruhi kemampuan kerja fisik dan kematangan psikologinya.

Pada kategori tingkat pendidikan, mayoritas petani responden (87%) memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah, sementara hanya 13% yang berpendidikan setingkat SMA atau Perguruan Tinggi. Kondisi ini dapat menjadi tantangan tersendiri bagi pengembangan kelompok tani ke depan. Rendahnya tingkat pendidikan formal dapat berimplikasi pada terbatasnya pengetahuan dan keterampilan teknis di bidang pertanian, kemampuan literasi dan numerasi yang kurang memadai, kesulitan dalam memahami aturan dan prosedur kelompok tani, serta terbatasnya kemampuan komunikasi dan membangun jejaring. Pendidikan formal merupakan modal dasar petani untuk mengakses informasi, sehingga memudahkan petani dalam memahami perubahan yang berhubungan dengan perilaku (Batoa, *et al.*, 2008).

Lama usaha tani menunjukkan bahwa <10 tahun mendominasi sebanyak 2 orang (4%), petani dengan lama usaha tani 10-20 tahun sebanyak 27 orang (52%), petani dengan lama usaha tani 21-30 tahun sebanyak 12 orang (23%) dan petani dengan lama usaha tani >30 tahun sebanyak 11 orang (21%). Pengalaman usahatani akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Meskipun pendidikan petani tergolong rendah tetapi pengalaman berusahatani akan membantu keberhasilannya karena dengan semakin tinggi pengalaman berusahatani maka petani sudah terbiasa untuk menghadapi resiko dan mengetahui cara mengatasi masalah jika mengalami kesulitan dalam usahatannya (Manyamsari, I., 2014; Tahitu, 2013).

Masa keanggotaan dalam organisasi di defenisikan sebagai masa seseorang menjalankan keterlibatan tertentu dalam organisasi. Berdasarkan Tabel 13 dapat di lihat bahwa Mayoritas anggota kelompok tani (42,3%) memiliki masa keanggotaan yang lama, yaitu lebih dari 15 tahun. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dan loyalitas yang tinggi dari anggota terhadap kelompok tani. Hal ini berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap produktivitas usaha tani anggota.

Efektifitas kelompok tani dapat di defenisikan sebagai sejauh mana suatu kelompok tani dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah di capai secara optimal. Pada penelitian ini indikator yang di gunakan untuk mengukur efektifitas kelompok tani yaitu umur, ciri kelompok dan fungsi tugas. Untuk melihat hubungan antara umur, ciri kelompok dan fungsi tugas terhadap efektifitas kelompok tani di Kampung Desay.

Hubungan Faktor Umur Dengan Efektivitas Kelompok Tani

Berdasarkan hasil analisis Rank Spearman pada tabel 15 di atas di peroleh angka koefisien Kolerasi 0,253* dan nilai Sig sebesar 0,035. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan lemah, namun signifikan secara statistik antara usia dan efektivitas kelompok tani, kemungkinan di sebabkan oleh faktor pengalaman di mana kecenderungan petani untuk bergabung kedalam kelompok tani lebih di didorong oleh adanya motivasi untuk mendapatkan bantuan subsidi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur petani responden yang tergabung dalam kelompok tani rata-rata 53 tahun dan telah aktif menjadi anggota kelompok tani lebih dari 10 tahun. Namun realitas di lapangan memperlihatkan lamanya aktif sebagai anggota kelompok tani tidak serta merta memberikan pengaruh besar terhadap efektivitas kelompok tani. Faktor mendapatkan akses bantuan pupuk subsidi sepertinya menjadi alasan utama petani aktif selama ini menjadi anggota kelompok tani. Hal ini sesuai dengan regulasi yang ada bahwa petani untuk dapat memperoleh pupuk bersubsidi terlebih dahulu harus tergabung dalam kelompok tani yang sudah terdaftar dalam simluhtan kementerian pertanian. Menurut Azida (2017) penyaluran pupuk subsidi ke petani harus memenuhi syarat- syarat yang salah satunya harus bergabung dalam kelompok tani.

Hubungan Faktor Ciri Kelompok Dengan Efektifitas Kelompok Tani

Berdasarkan hasil analisis Rank Spearman pada tabel 15 di atas di peroleh angka koefisien Kolerasi 0,331* dan nilai Sig sebesar 0,008 yang menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan (kolerasi) antara variabel ciri kelompok dengan efektivitas kelompok tani cukup kuat yang bernilai positif sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah . dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya ciri kelompok maka semakin berpengaruh pada efektivitas kelompok tani. Hal ini sejalan dengan pendapat (Penyuluhan & Pertanian, 2010) yang menyatakan bahwa hubungan antara faktor ciri kelompok dengan efektivitas kelompok terdapat hubungan yang sangat signifikan dengan nilai rs sebesar 0,558. Hubungan yang sangat signifikan ini berarti semakin baik faktor ciri kelompok berhubungan nyata terhadap efektivitas kelompok. Hal ini dikarenakan didalam kelompok pemimpin kelompok dapat melaksanakan tugasnya sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman didalam kelompok dan tercipta hubungan yang baik antar anggota baik didalam maupun diluar kegiatan.

Ciri-ciri kelompok yang dapat meningkatkan efektifitas kelompok tani berdasarkan hasil penelitian antaranya faktor kebersamaan dan kekompakan, sebagai mana di tunjukkan

dengan kehadiran setiap anggota kelompok tani setiap pertemuan rutin sebelum musim tanam setelah panen guna untuk evaluasi, serta kerja sama bergotong royong untuk membersihkan saluran sekunder. Selain itu kelompok tani juga telah memiliki program kerja seperti tanam serentak, yang mengharuskan setiap anggota kelompok tani untuk mematuhi aturan bersama yang telah di sepakati.

Pada faktor kepemimpinan dalam kelompok tani tidak efektif dalam mendorong tercapainya efektifitas kelompok tani sebagai mana hasil temuan di menunjukkan bahwa pemimpin kelompok tani tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam memimpin kelompok serta tidak memiliki keterampilan dalam hal komunikasi, pengambilan keputusan, menyelesaikan masalah dan memotivasi anggota. Hasil menunjukkan bahwa ada kelompok tani yang pemimpin kelompoknya sudah menduduki jabatan ketua sudah lama dan tidak di gantikan. Di lain sisi ada pula pemimpin kelompok yang menjalani tugas tersebut di karenakan tidak ada yang bersedia menjadi pemimpin di kelompok tersebut.

Hubungan Faktor Fungsi Tugas Dengan Efektifitas Kelompok Tani

Berdasarkan hasil analisis Rank Spearman pada tabel 15 di atas di peroleh angka koefisien Kolerasi sebesar 0,392** dan nilai Sig 0,002, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel fungsi tugas dengan efektifitas kelompok tani. Artinya tingkat kekuatan hubungan (kolerasi) antara variabel fungsi tugas dengan efektivitas kelompok tani cukup kuat dan bernilai positif sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan yang cukup kuat dan searah antara faktor fungsi tugas efektifitas kelompok tani. Hal ini sejalan dengan (Penyuluhan & Pertanian, 2010) yang menyatakan bahwa Hubungan yang signifikan ini berarti semakin baik faktor kerja atau fungsi tugas maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya. Dimana semakin jelas fungsi tugas maka efektivitas kelompok tani akan tercapai. Dengan adanya fungsi tugas yang jelas dari kelompok maka setiap anggota harus benar-benar memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya demi tercapainya kegiatan kelompok yang diinginkan, sehingga efektivitas didalam kelompok juga akan semakin jelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi tugas kelompok tani pada kelompok tani Sumber Tani, Sri Makmur 1, Sekar Kridaning dan Sido Makmur Jaya di Kampung Desay, telah melakukan beberapa fungsi tugas di antaranya fungsi ekonomi di mana membantu anggotanya untuk memenuhi pinjaman modal usaha pada saat mengalami kekurangan modal untuk menebus biaya pupuk subsidi. Di peroleh angka koefisien Kolerasi sebesar

0,393** dan nilai Sig 0,004 <0,05 Menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel yang di analisis bersifat positif, cukup kuat dan signifikan secara statistik. Artinya kelompok tani telah menunjukkan beberapa pencapaian dalam mencapai tujuannya. Dalam mencapai tujuan beberapa hal yang dapat di lakukan untuk mencapai peningkatan yang lebih baik dalam berbagai aspek melalui peningkatan kinerja pengelolaan kelompok tani seperti, penguatan kepemimpinan, penyusunan rencana kerja yang jelas, monitoring dan evaluasi serta menejeman keuangan yang efektif. Hasil analisis data rank spearman menyimpulkan bahwa tingkat efektivitas kelompok tani di Kampung Desay berada pada kategori cukup berpengaruh, sebagai mana di tunjukan pada Nilai koefisien kolerasi sebesar 0,26 - 0,50 = Hubungan cukup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah efektivitas kelompok tani di Kampung Desay berada pada kategori cukup baik, dan dapat di tingkatkan melalui frekuensi pertemuan rutin anggota kelompok tani, monitoring dan evaluasi secara berkala setiap kegiatan dan usaha yang di lakukan, serta pendampingan dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Faktor yang memiliki hubungan korelasi kuat dengan efektivitas kelompok tani di Kampung Desay adalah faktor fungsi tugas kelompok tani. Semakin tinggi fungsi tugas kelompok, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas kelompok tani. Adapun saran yang dapat di berikan dari hasil kajian ini yaitu perlu penguatan kapasitas kepemimpinan ketua kelompok tani agar dapat memimpin kelompok secara efektif. Hal ini penting untuk memastikan kelompok tani memiliki arahan dan koordinasi yang baik dari pemimpin. Peningkatan dukungan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai bagi kelompok tani. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mencukupi akan mendukung aktivitas dan produktivitas kelompok tani. Peningkatan peran dan pendampingan aktif dari penyuluh pertanian kepada kelompok tani. Pendampingan dan bimbingan dari penyuluh akan membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan efektivitas kerja kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Azida. (2017). *Strategi Optimalisasi Penggunaan Kartu Tani di Desa Kalisalak dan Desa Sidomulyo Kecamatan Limpung Kabupaten Batam*.
- Batoa, H., A. Jahi, dan D. S. (2008). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kompetensi petani rumput laut di kabupaten Konawe provinsi Sulawesi Tenggara. *Penyuluhan.*, 4(1), 30–38.

- Hermanto dan Swastika. (2011). *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan pertanian*. 9(4), 371–390.
- Manyamsari, I., & M. (2014). Karakteristik petani dan hubungannya dengan kompetensi petani lahan sempit. *Agrisep*, 15(2), 58–74.
- Mawarni, E., Buruwadi, M., & Bempah, I. (2017). Peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah di desa iloheluma kecamatan tilongkabila kabupaten bone bolango. *Agrinesia*, 2(1), 65–73.
- Nuryanti, S., & Swastika, D. K. S. (2011). Peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian. *Agro Ekonomi*, 29(2), 115–128.
- Penyuluhan, P. S., & Pertanian, K. (2010). *Analisis Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Sebelas Maret Surakarta.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Syahyuti. (2007). Kebijakan penegmbangan gabungan kelompok tani sebagai kelembagaan ekonomi di pedesaan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian pertanian.tle. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*.
- Tahitu, M. E. 2013. (2013). Kualitas pelayanan penyuluhan pertanian dan kepuasan petani dalam pengembangan usahatani. *Penyuluhan*, 9(2), 164–155.
- Unang, Y. (2009). *Kepemimpinan ketua kelompok dan hubungannya dengan keefektifan kelompok (kasus pada kelompok tani ternak sapi perah di wilayah kerja koperasi serba usaha tandangsari Sumedang)*. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran.